

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Supaya memperoleh informasi yang dibutuhkan dan bisa dipertanggung jawabkan untuk pengolahan data dalam proposal skripsi ini maka menggunakan penelitian *field research*. *Field research* merupakan jenis untuk mengumpulkan data serta informasi yang didapatkan langsung dari lapangan.¹ *Field research* merupakan jenis penelitian yang datanya didapatkan langsung dari tempat kejadian berlangsung memakai teknik pengumpulan data dengan observasi serta kuesioner.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan untuk penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai observasi dalam pengolahan datanya memakai skor, dimana data yang diambil berbentuk numerik, lalu dari data tersebut dapat dijadikan bahan pembahasan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis, selain itu juga dapat digunakan sebagai dugaan jawaban pada suatu variabel lainnya dengan kriteria sampel yang diambil perlu *representative* (dapat mewakili).²

B. Setting Penelitian

Setting yang dijadikan sebagai tempat penelitian dilaksanakan pada 2 (dua) tempat yaitu, Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Kudus A. Yani 1 yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 9, Panjunan, Kec. Kota, Kabupaten Kudus, dan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang A. Yani 2 yang berada di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 23, Krajan, Panjunan Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.

Waktu dilaksanakan penelitian ini selama satu bulan lebih terhitung mulai tanggal 18 Januari 2022 hingga 23 Februari 2022.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Eds. 1, Cet. 1, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 5.

Alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui dan menguji seberapa pengaruh tingkat religiusitas, motif rasional dan motif emosional terhadap pengambilan keputusan memilih produk dan jasa perbankan syariah pada nasabah BSI KC. Kudus. Peneliti menilai bahwa lembaga keuangan tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian karena tersediannya data yang dibutuhkan. Adapun objek atau subjek yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan data dari proses penelitian ini bersumber dari nasabah BSI KC. Kudus dengan jumlah 96 nasabah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan pendapat dari Sugiyono populasi merupakan sebuah daerah penyearataan yang terjadi dari objek atau subjek yang memiliki tingkat jenis serta kriteria telah ditentukan guna memberikan pemahaman serta dapat diambil keputusan.³ Ukuran populasi dibedakan menjadi dua jenis yakni populasi terhingga serta tak terhingga.⁴ Sedangkan jenis populasi yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan populasi tak terhingga. Penggunaan populasi tak terhingga ini dikarenakan dari jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Adapun populasi yang digunakan yaitu nasabah BSI KC. Kudus.

2. Sampel

Adapun pengertian dari sampel yaitu perolehan yang bersumber dari total serta kriteria yang terdapat dalam populasi yang digunakan pada penelitian. Jika populasi digunakan semakin luas hingga peneliti tidak dapat menggunakan semua populasi guna digunakan sebagai data penelitian, hal itu dikarenakan terbatasnya yang bersumber dari beragam hal maka dari itu peneliti bisa memakai sampel yang diperoleh dari populasi. Keputusan yang diperoleh nantinya dijadikan terhadap keseluruhan populasi. Maka dari

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

⁴ Boediono dan Wayan Koster, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 363.

itu sampel yang dijadikan sebagai populasi perlu betul-betul sudah dapat mewakili dan harus valid.⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh sampel yaitu mengambil metode *nonprobability sampling* yakni metode yang dalam memperoleh sampel tidak memberikan peluang serupa untuk bagian komponen dari populasi yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental, merupakan teknik penentuan sampel penelitian didasari dari ketidak sengajaan yang dimana siapa saja secara tidak sengaja dapat dijadikan sampel penelitian jika responden yang dipilih merupakan seseorang yang tepat dan sesuai karakteristik yang dibutuhkan.⁶

Responden yang dipilih dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel dalam pengambilan sampel yaitu nasabah BSI KC. Kudus, oleh karena itu harus terdapat penentuan kriteria untuk memperoleh sampel. Adapun penentuan kriteria dalam perolehan sampel sebagai berikut:

- a. Nasabah yang berasal dari Kudus yang telah berusia minimal 17 tahun
- b. Nasabah aktif BSI KC. Kudus
- c. Nasabah yang menggunakan produk dan jasa bank syariah.

Oleh sebab itu, rumus yang digunakan untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus Bernoulli. Penggunaan rumus Bernoulli digunakan sebab total populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya.⁷ Formula Bernoulli, yaitu:

$$n \geq \frac{(Z_{\alpha/2})^2 p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 $Z_{\alpha/2}$ = Nilai distribusi normal atau tingkat keyakinan
 e = Tingkat kesalahan

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 81 - 82.

⁶ Zikmund, W. G. & Babin, *Menjelajahi Riset Pemasaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 88.

⁷ Muhajirin & Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 125.

p = Probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel

q = Probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel ($1 - p$)

Adapun untuk tingkat ketelitian (α) yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95% maka didapatkan nilai $Z = 1,96$, nilai e merupakan nilai yang digunakan sebagai tingkat kesalahan yang sudah ditetapkan sebesar 10%. Sedangkan untuk probabilitas populasi yang tidak diambil atau ditolak masing-masing 0,5. Menurut formula Bernoulli, oleh karena itu diperoleh hasil jumlah sampel sebagai berikut:

Diketahui:

$$n \geq \frac{(1,96^2) \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n \geq \frac{3,84 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n \geq \frac{0,96}{0,01}$$

$$n \geq 96$$

Berdasarkan rumus di atas maka n yang diperoleh dari perhitungan rumus tersebut sebanyak 96. Oleh karena itu, jumlah sampel yang dipakai untuk penelitian ini harus mengambil data dengan jumlah 96 responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian berdasarkan pendapat dari Sugiyono merupakan permasalahan yang berupa suatu yang telah ditentukan dari peneliti guna dijadikan pertimbangan sampai didapatkan informasi mengenai suatu permasalahan, lalu dari informasi yang sudah diperoleh dapat diambil kesimpulan. Identifikasi variabel yang dipakai pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen biasa dikatakan dengan variabel stimulus, variabel prediktor serta *antecedent*. Sedangkan pengertian menurut bahasa sering dinyatakan dengan istilah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh yang dapat memberikan timbulnya dari adanya peralihan pada variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang terdapat dalam penelitian

yakni variabel religiusitas, motif rasional dan motif emosional.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen biasa dikatakan dengan variabel output, kriteria dan konsekuen. Sedangkan pengertian menurut bahasa variabel dependen sering dinyatakan dengan istilah variabel terikat. Variabel yang dapat dipengaruhi atau dijadikan sebagai akibat dari adanya variabel bebas disebut variabel terikat.⁸ Adapun variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini yakni pengambilan keputusan.

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Desain merupakan struktur, perencanaan, dan strategi penelitian yang digunakan dalam hal untuk menjawab beberapa item pertanyaan dan mengendalikan jika terjadi penyimpangan.⁹ Penggunaan desain penelitian ini diharapkan dapat meliputi hal-hal pokok yang berhubungan atas penelitian yang dilakukan sebab desain penelitian kuantitatif memiliki karakter komprehensif berdasarkan semua tahapan penelitian yang tersedia.¹⁰ Penggunaan desain kuantitatif diharapkan nantinya peneliti dapat menguraikan kejadian secara pengalaman beserta dengan keterangan bukti, kriteria, serta desain yang berkaitan diantara variabel.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan satu makna tentang suatu variabel yang telah dikelompokkan menurut karakteristik variabel yang hendak digunakan.¹¹ Adapun untuk definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi 2, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011), 154.

¹⁰ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 47.

¹¹ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, 78.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Skala
<p>Religiusitas (X_1) Religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan dari segi agama yang dianut oleh setiap individu yang dalam menentukan suatu keputusan selalu dilandasi dengan unsur religi.</p>	Melakukan setiap praktek-praktek peribadatan.	Likert
	Mengukur tingkat pengalaman seorang muslim religius.	
	Menjalankan setiap ritual-ritual yang berhubungan dengan agama.	
	Mengetahui isi Al-Qur'an, pokok ajaran agama, dasar-dasar ajaran dalam agama, pengetahuan mengenai hukum islam dan pemahaman mengenai aturan dalam ilmu ekonomi islam atau perbankan syariah.	
	Mempunyai komitmen yang tinggi dengan ajaran agama dalam penerapan kehidupan sehari-hari.	
<p>Motif rasional (X_2) Motif rasional dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan yang dilandasi dengan akal pikiran setiap individu dalam menentukan suatu pilihan terhadap produk dengan melakukan pertimbangan secara matang atas pembelian produk.</p>	Mengukur layak atau tidaknya harga dengan kualitas yang diberikan.	Likert
	Melakukan pertimbangan atas fungsi atau kegunaan pada suatu produk.	
	Mengetahui kualitas dan spesifikasi yang ditawarkan oleh produk tersebut.	
	Keawetan atau ketahanan produk.	

	Garansi atau jaminan produk ketika tidak sesuai dengan harapan.	
Motif emosional (X_3) Motif emosional didefinisikan sebagai penentuan yang berdasarkan kriteria yang bersumber dari dalam diri setiap individu maupun perasaan yang bersumber secara tidak langsung, seperti rasa bangga, perasaan atau status dalam menentukan suatu keputusan.	Penggunaan suatu produk yang bernilai lebih.	Likert
	Rasa bangga yang berkaitan dengan perasaan konsumen saat menggunakan produk dan jasa tersebut.	
	Kepuasan konsumen pasca melakukan pembelian.	
	Pengakuan dari lingkungan saat menggunakan produk dan jasa yang mempunyai nilai lebih.	
Pengambilan keputusan (Y) pengambilan keputusan didefinisikan sebagai tahapan proses dari beberapa komponen yang digabungkan dari pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan penilaian diantara dua atau beberapa pilihan lebih, lalu dari beberapa pilihan tersebut diambil satu pilihan.	Mengetahui atas kebutuhan produk dan kecenderungan dalam mencukupi produk.	Likert
	Mencari keterangan dari beragam sumber.	
	Mengambil keputusan yang tepat dengan kebutuhan.	
	Kepercayaan akan produk yang dibeli.	
	Perasaan pasca pembelian produk.	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni tahapan dalam penelitian yang dijalankan oleh peneliti yang digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan dan memperoleh data secara kuantitatif yang bersumber dari responden sejalan dengan cakupan penelitian. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka menggunakan teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi yakni peninjauan serta pendataan yang dijalankan dengan cara tersusun atas keadaan terlihat dalam objek penelitian.¹² Adapun observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, yakni observasi yang sudah dipersiapkan dengan tersusun dan teratur mengenai hal yang hendak diteliti, waktu serta lokasi yang digunakan. Oleh karena itu, observasi terstruktur dapat dilaksanakan jika peneliti sudah memahami akan variabel yang hendak diteliti.¹³ Lokasi observasi yang telah ditinjau sebelumnya yaitu BSI KC. Kudus yang terdiri dari kantor BSI KC. Kudus A. Yani 1 dan kantor BSI KC. Kudus A. Yani 2.

2. Kuesioner atau Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sistem menyerahkan beberapa item persoalan secara tersurat yang ditujukan untuk responden guna dijawab. Kuesioner atau angket adalah upaya dalam penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan agar peneliti dapat mengetahui secara tepat mengenai variabel yang nantinya akan digunakan sebagai pengukuran dan mengetahui apakah variabel yang diteliti layak untuk dilakukan pengujian atau tidak.¹⁴

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan instrumen dalam melakukan pengukuran dan menjelaskan keadaan pada suatu ukuran yang sesuai dengan argumen dalam instrumen yang telah tersusun. Adapun untuk uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu uji validitas item. Adapun pemilihan dalam validitas item dipilih menurut nilai korelasi terhadap item total (skor item). Perhitungan dalam uji validitas yang dilakukan dengan melihat pada perolehan skor item serta skor total item. Korelasi yang diperoleh maka memperoleh koefisien korelasi yang digunakan sebagai pengukuran validitas pada item serta

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 163.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif and R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 142-145.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 71 - 94.

memberikan keputusan dalam tiap item tersebut memiliki hasil valid untuk digunakan atau tidak.¹⁵

Penelitian ini peneliti memakai rancangan SPSS dengan teknik uji validitas menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun untuk standar pengujian yakni:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka data dari kuesioner tersebut berkolerasi signifikan terhadap skor total sehingga data dinyatakan valid.
 2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka data dari kuesioner tersebut tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total sehingga data dinyatakan tidak valid.¹⁶
2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dapat digunakan jika dalam uji validitas item pertanyaan dinyatakan valid. Instrumen pengukuran yang terdapat dalam kuesioner dijadikan sebagai variabel atau konstruk dalam uji reliabilitas. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil yang diperoleh dari responden terhadap item pertanyaan merupakan konstan untuk masa selanjutnya, variabel dinyatakan reliabel apabila mempunyai hasil *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹⁷

Penelitian ini alat yang digunakan peneliti memakai rancangan SPSS untuk mengaplikasikan teknik *Cronbach Alpha*. Pengujian yang dilakukan menggunakan standar ketentuan seperti 0,6. Menurut Sekaran, jika hasil reliabilitas yang didapatkan kurang dari 0,6 dikatakan kurang baik, sedangkan jika hasil reliabilitas yang didapatkan 0,7 dapat diterima, dan jika nilai reliabilitas yang diperoleh di atas 0,8 dikatakan baik.¹⁸

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui model regresi pada variabel bebas dan variabel terikat

¹⁵ Hamid, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 117.

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90 – 91.

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 71.

¹⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 97 – 98.

mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika hasil yang diperoleh mempunyai distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan menggunakan metode P-Plot dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5%.¹⁹ Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- a. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.²⁰

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan menguji regresi terhadap korelasi antara variabel independen. Model regresi bisa dikatakan baik jika tidak berkorelasi. Begitu dengan sebaliknya, jika dalam model regresi terjadi korelasi maka dalam variabel tidak didapatkan hasil variabel ortogonal. Pengertian dari variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang mempunyai hasil korelasi diantara variabel independen sama dengan nol.

Hasil yang diperoleh jika menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi multikolinieritas atau tidak dapat diketahui dengan melihat hasil R^2 , kerangka korelasi pada variabel independen, hasil tolerance serta hasil Variance Inflation Factor (VIF). Adapun hasil yang dipakai dalam menentukan tidak terjadi multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .²¹

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode pengujian dalam model regresi terdapat kesalahan pengganggu dalam kurun waktu t serta kelalaian kurun waktu $t - 1$ (sebelumnya). Jika dalam model regresi terdapat gejala korelasi hal itu dapat dinyatakan terdapat problem autokorelasi. Penyebab terjadinya gejala autokorelasi dapat disebabkan oleh penelitian yang dilakukan secara bersambung pada setiap waktu yang berhubungan satu dengan yang lain. Permasalahan dalam uji autokorelasi juga dapat disebabkan oleh nilai residual tidak

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, 71.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 195.

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 106 – 108.

bebas antara satu penelitian terhadap penelitian lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari gejala autokorelasi. Pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria:

- a. Jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
 - b. Jika nilai $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
 - c. Jika nilai $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.²²
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan menguji dalam model regresi apakah terjadi selisih nilai *variance residual* dari satu penelitian ke penelitian selanjutnya. Jika nilai *variance residual* satu penelitian ke penelitian lainnya sama, maka dapat diperoleh hasil bahwa terjadi homokedastisitas dan apabila ada perbedaan berarti mengalami heteroskedastisitas. Model regresi bisa dinyatakan baik apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.²³

Cara yang digunakan untuk memperoleh hasil dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan bentuk gambar scatterplot. Model regresi dikatakan homokedastisitas jika titik-titik hasil yang diperoleh menyebar dibagian atas dan bawah atau berada disekitar nilai 0, atau titik-titik hasil yang diperoleh tidak berkelompok di atas atau di bawah saja. Hasil yang diperoleh pada gambar scatterplot tidak boleh berupa model yang membentang arus melebar lalu menyempit dan melebar lagi, hasil titik-titik yang diperoleh dalam penyebarannya tidak berbentuk pola.²⁴

I. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan sebagai upaya hasil yang telah dikumpulkan lalu dengan hasil tersebut digunakan sebagai teknik

²² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 104 – 108.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBMSPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), 139.

²⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 186 – 187.

statistik dan dari perolehan hasil statistik tersebut digunakan menanggapi beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Analisis data yang dipakai penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda. Penelitian ini penulis melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji f), dan uji signifikansi parameter individu (uji statistik t).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami pengaruh dalam suatu variabel bebas atas variabel terikat. Teknik yang dipakai dalam uji analisis regresi linier berganda yaitu melakukan uji asumsi klasik secara bersama-sama. Jika dalam suatu penelitian menggunakan variabel independen melebihi satu maka nilai dalam uji regresi harus diuji kebebasannya setiap variabel independen atas variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan jika variabel independennya minimal 2.²⁵ Hal itu sesuai dengan judul dari peneliti yaitu: pengaruh religiusitas (X_1), motif rasional (X_2), dan motif emosional (X_3) terhadap pengambilan keputusan (Y). Maka itu judul tersebut dapat diketahui persamaan regresi untuk tiga prediktor yang digunakan yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pengambilan Keputusan
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Religiusitas
X_2	= Motif Rasional
X_3	= Motif Emosional
e	= Standar error.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai sebagai alat pengukuran tingkatan dalam kemampuan model menjelaskan perbedaan pada variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menggunakan formula sebagai berikut:

$$R = \frac{TSS - SSE}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 149.

Nilai koefisien determinasi merupakan nilai yang berada diantara nilai nol dan satu. Jika hasil R^2 diperoleh sempit maka dapat disimpulkan maka kapasitas pada variabel bebas atas penjelasan perbedaan variabel terikat sungguh sedikit. Adapun hasil yang menghampiri satu dinyatakan variabel independen yang menyerahkan sebagian data yang diperlukan guna dijadikan sebagai prediksi pada perbedaan variabel dependen.²⁶

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah statistik yang menyatakan dalam seluruh variabel independen yang digunakan dalam semua teknik memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Adapun untuk tingkat signfikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji statistik F dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi
 n = Jumlah data
 k = Jumlah variabel

Ukuran yang menjadi dasar dalam pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan ketentuan berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

- a. Apabila hasil dari F hitung lebih besar dari F tabel maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila hasil F hitung kurang dari F tabel maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila menggunakan nilai signifikansi, maka ketentuannya berikut:

²⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Eds.1, Cet.1,(Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2004), 97 - 101.

- a. Jika hasil nilai sig lebih dari 0,05, berarti secara bersamaan antara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Apabila hasil nilai sig kurang dari 0,05, berarti secara bersamaan antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.²⁷
4. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Pengujian t dalam teknik analisis data digunakan untuk mengukur tingkatan mengenai pengaruh dari variabel independen berdasarkan individual untuk menjelaskan ragam dari variabel dependen. Untuk hasil dalam uji t dapat dihitung menggunakan formula berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan:

bi = Koefisien regresi variabel

Sbi = Standar error variabel

Nilai dalam uji t dapat diamati pada output *coefficients* berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah diuji. Adapun untuk nilai signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka didapatkan nilai bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk uji t yaitu:

- a. Apabila hasil t lebih besar dari 2, maka menerima hipotesis alternatif, artinya bahwa secara variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila hasil t hitung lebih tinggi dibanding dengan hasil t tabel, maka menerima hipotesis alternatif, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.²⁸

²⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik*, 67.

²⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik*, 68 – 69.